



**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TERANG DEKRIT *OPTATAM*  
*TOTIUS*: SEBUAH MODEL PEMBINAAN CALON IMAM DI SMA  
SEMINARI MENENGAH ST. YOHANES BERKHMANS TODABELU  
MATALOKO**

**TESIS**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Magister Teologi Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

**Oleh**

**YOHANES KRISTIANTO RANI MBANGO**

**NIM/NIRM: 211061/21.07.54.0746.R**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**2023**

**Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
Program Studi Ilmu Agama / Teologi Kontekstual  
Jenjang Magister (S2) Teologi  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gekar Magister Teologi**

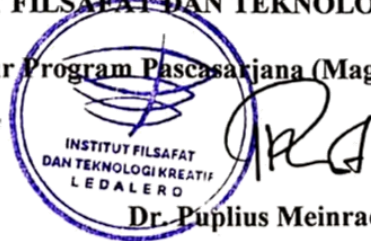
**Pada Tanggal**

**8 Mei 2023**

**Mengesahkan**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**Direktur Program Pascasarjana (Magister/S2) Teologi Katolik**



**Dr. Puplius Meinrad Buru**

**Dewan Penguji**

- |                       |                                      |
|-----------------------|--------------------------------------|
| <b>1. Moderator</b>   | <b>: Kanisius Bhila, Drs., M.Pd</b>  |
| <b>2. Penguji I</b>   | <b>: Dr. Petrus Dori</b>             |
| <b>3. Penguji II</b>  | <b>: Dr. Bernardus Subang Hayong</b> |
| <b>4. Penguji III</b> | <b>: Dr. Felix Baghi</b>             |



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Kristianto Rani Mbango

NIM/NIRM : 211061/21.07.54.0746.R

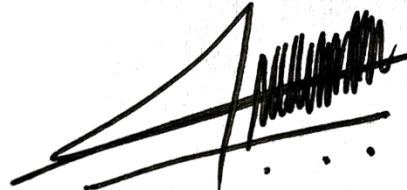
menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul: “PENDIDIKAN KAREKTER DALAM TERANG DEKRIT *OPTATAM TOTIUS*: SEBUAH MODEL PEMBINAAN CALON IMAM DI SMA SEMINARI MENENGAH SANTO YOHANES BERKHMANS TODABELU MATALOKO” ini benar-benar merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam tesis saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dalam tesis tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 13 Mei 2023

Yang menyatakan



Yohanes Kristianto Rani Mbango

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TESIS UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIS**

Sebagai civitas akademis Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Kristianto Rani Mbango

NIM/NIRM : 211061/21.07.54.0746.R

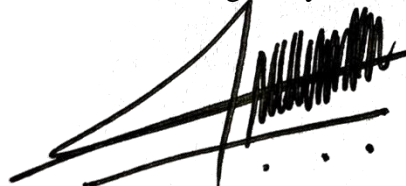
demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty – Free Right*) atas tesis saya yang berjudul: “PENDIDIKAN KAREKTER DALAM TERANG DEKRIT *OPTATAM TOTIUS*: SEBUAH MODEL PEMBINAAN CALON IMAM DI SMA SEMINARI MENENGAH SANTO YOHANES BERKHMANS TODABELU MATALOKO” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada Tanggal : 13 Mei 2023

Yang menyatakan



Yohanes Kristianto Rani Mbango

## KATA PENGANTAR

Pendidikan sekarang ini sedang mengalami perubahan yang sangat cepat. Generasi-generasi muda harus dapat beradaptasi secara baik. Generasi yang juga berubah sangat cepat membuat setiap pendidik harus senantiasa menghadapi situasi yang terus berkembang seiring perubahan zaman. Dalam dunia pendidikan, ada tiga ranah yang harus dikuasai oleh siswa, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif berkaitan dengan *attitude*, moralitas, spirit, dan karakter, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan yang sifatnya prosedural dan cenderung mekanis. Dalam realitas pembelajaran di sekolah, usaha untuk menyeimbangi ketiga ranah tersebut memang selalu diupayakan, namun pada kenyataannya yang dominan adalah ranah kognitif kemudian psikomotorik. Akibatnya, peserta didik kaya akan kemampuan yang sifatnya *hard skill* (keterampilan teknis) namun miskin *soft skill* (keterampilan nonteknis) karena ranah afektif yang terabaikan. Gejala ini tampak pada *output* pendidikan yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, pintar, juara kelas, namun miskin akan kemampuan membangun relasi, kekurangmampuan bekerja sama dan cenderung egois, serta cenderung menjadi pribadi yang tertutup. Padahal pendidikan sendiri pada esensinya merupakan sebuah upaya dalam rangka membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karenanya, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pendidikan menghasilkan generasi bangsa Indonesia yang unggul dalam ilmu dan iman.

Salah satu wadah yang amat sangat memengaruhi seluruh proses perkembangan seorang anak atau peserta didik adalah lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah seseorang dapat bersosialisasi sesuai dengan norma, nilai dan tuntutan masyarakat menuju pada pertumbuhan dan perkembangan pribadi yang utuh dan integral. Lingkungan sekolah turut ambil bagian dalam mewujudkan pribadi yang berkarakter. Lingkungan pendidikan yang tepat dapat membantu seseorang untuk mengembangkan jati diri dengan segala potensi diri dapat

membentuk seseorang dengan memiliki mental yang baik dan bersikap positif. Salah satu lingkungan pendidikan yang mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter ialah lembaga seminari. Seminari merupakan lembaga pendidikan untuk mendampingi para remaja yang menyiapkan diri sebagai calon imam. Lingkungan seminari meliputi lingkungan dalam dan lingkungan luar. Lingkungan dalam mencakup hidup asrama dan sekolah, sedangkan lingkungan luar mencakup keluarga, paroki dan masyarakat pada umumnya.

Para calon imam di seminari menengah perlu mendapatkan pembinaan lebih intensif dalam bidang kepribadian, kerohanian dan intelektual. Salah satu lingkungan pendidikan yang amat sangat memperhatikan pembentukan karakter peserta didik melalui bidang kepribadian, kerohanian, intelektual dan pastoral adalah lembaga pendidikan calon imam Seminari Menengah Santo Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko. Sebagai lembaga yang mendidik para calon imam, kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi seminaris tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual tetapi seluruh aspek lain yang sangat turut membantu dan membentuk seorang menjadi pribadi yang matang dan utuh. Perhatian akan pentingnya pendidikan membawa seminari untuk mengembangkan aspek-aspek yang dapat membantu para seminaris. Aspek-aspek tersebut lebih dikenal dengan lima S yakni: *sanitas* (kesehatan), *socialitas* (kemasyarakatan/persaudaraan), *scientia* (pengetahuan), *sapientia* (kebijaksanaan) dan *sanctitas* (kekudusan). Kelima aspek ini menjadi dasar pedoman perkembangan calon imam.

Seminari menengah St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko merupakan lembaga pendidikan calon imam yang sungguh memperhatikan pembinaan calon imannya. Pola-pola pembinaan dan pendampingan yang dikembangkan memiliki arah dan tujuan yakni membentuk para calon imam agar memiliki kematangan yang baik secara jasmani dan rohani. Pola pembinaan yang merujuk pada 5 S sebagai aspek yang membentuk kepribadian, kerohanian, intelektual membantu agar para calon imam memiliki karakter yang bagus. Pihak seminari mengakui bahwa pola pendidikan yang berlandaskan 5 S amat penting bagus perkembangan dan pembentukan karakter calon imam. Di lain pihak seminari dituntut oleh keadaan-keadaan maka dari itu seminari menerima serta

menyesuaikan diri dengan pelbagai perubahan serta dampak positif maupun negatif. Strategi baru dengan pola pembinaan yang baru telah diusahakan oleh seminari agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan perkembangannya. Terlepas dari perubahan itu, seminari tetap mempertahankan ciri-ciri dan keutamaan khas seminari sebagai salah satu lembaga terbaik penghasil calon imam yang berprestasi dan berkarakter. Hal-hal ini kemudian mendorong penulis untuk meninjau secara lebih dalam pola pembinaan di seminari yang berlandaskan 5 S dengan aspek-aspeknya yang berdaya guna bagi calon imam Seminari Menengah St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko dalam Dekrit *Optatam Totius*. Penulis ingin melihat sejauh mana pendidikan dan pola pembinaan berbasis 5 S telah dijalankan menurut dekrit *Optatam Totius*. Penulis melihat bahwa pendidikan dan pola pembinaan berjalan bersamaan dalam membentuk calon imam sebagaimana yang digariskan dalam *Optatam Totius* sebagai dokumen resmi yang membahas tentang pembinaan calon imam.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian tesis ini, banyak pihak yang melibatkan diri, membantu penulis untuk bisa marampung tulisan ini secara lebih baik. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang luar biasa kepada beberapa pihak berikut:

*Pertama*, Dr. Petrus Dori dan Dr. Bernadus Subang Hayong yang telah bersedia menerima, membimbing dan mendukung penulis dalam proses penyelesaian tesis ini. Tanpa bantuan mereka, penulis mungkin belum maksimal merangkum dan menyelesaikan tesis ini. Namun, dengan bantuan mereka, penulis bisa memahami serta memiliki arah tulisan yang baik dan benar.

*Kedua*, Dr. Felix Baghi yang bersedia menjadi dosen penguji atas tesis ini. Melalui proses ujian tersebut, beliau telah mengajarkan penulis untuk bisa bertanggung jawab atas hal yang penulis kerjakan. Di samping itu, catatan-catatan kritis yang diberikan olehnya sungguh memperkaya isi dalam tesis ini.

*Ketiga*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero dan Seminari Tinggi Interdiokesan St. Petrus Ritapiret yang telah menyediakan sarana-sarana yang menjamin proses penulisan tesis ini. Terima kasih pula kepada lembaga

pendidikan calon imam Seminari Menengah St. Yohanes Berkhmans Todabelu Mataloko yang berkenan menjadi lokus dan konteks penelitian dalam penulisan tesis ini.

*Keempat*, Bapak Melkior Mbango, Almarumah Mama Digna Christina R. Rani dan Mama Theresia Bena, serta saudara-saudari penulis, Kakak Novi dan Adik Picky. Mereka semua adalah orang-orang dekat yang telah mendampingi, memberi kekuatan serta motivasi kepada penulis, sehingga penulis dikuatkan untuk tetap bersemangat menyelesaikan tesis ini. Terima kasih juga kepada semua keluarga besar yang dengan cara mereka masing-masing mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

*Kelima*, para pembina, para guru, para murid di Seminari Menengah St. Yohanes Berkhmans Todabelu Mataloko, teman-teman seangkatan, adik-adik kelas dan Scolastika Febriana Laurenza Tude yang selalu setia mendukung dan meneguhkan penulis dalam proses penyelesaian tesis ini

Akhirnya, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada semua orang yang dengan caranya masing-masing membantu penulis untuk mengerjakan tesis ini dengan baik. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa tesis ini bukanlah sebuah tulisan yang begitu sempurna. Masih banyak hal dari tesis ini yang membutuhkan pembenahan dan perbaikan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan dari setiap pembaca, yang berguna bagi penulis dan tesis ini.



## ABSTRAK

Yohanes Kristianto Rani Mbango 211061/21.07.54.0746.R. **Pendidikan Karakter Dalam Terang Dekrit *Optatam Totius*: Sebuah Model Pembinaan Calon Imam Di Sma Seminari Menengah Santo Yohanes Berkhmans Todabelu Mataloko.**

Adapun asumsi dasar dari penelitian ini adalah *pertama*, pendidikan karakter berjalan sesuai dengan pedoman pembinaan imam dalam dekret *Optatam Totius*. *Kedua*, pendidikan karakter dan aspek-aspek didalamnya sangat bermanfaat bagi calon imam untuk mengembangkan kehidupan para calon imam itu sendiri. *Ketiga*, para calon imam sudah menghayati dengan sungguh-sungguh nilai-nilai yang ditanamkan secara baik oleh seminari.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penelitian lapangan yakni dengan menggali informasi lewat para pembina di asrama dan para guru sebagai pendidik di sekolah. Selain itu peneliti juga menggali informasi-informasi penting dari para calon imam sendiri sebagai subjek pendampingan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai literatur yang relevan dengan tema seperti hal-hal tentang pendidikan, pendidikan karakter, aspek-aspek dalam pembinaan calon imam serta pedoman calon imam berdasarkan dekret *Optatam Totius*. Sebagai sumber pelengkap, peneliti mencari bahan bacaan lainnya seperti artikel ilmiah, karya tulis yang berhubungan dengan tema dan informasi internet.

Setelah memperoleh data dan informasi melalui wawancara dan observasi secara langsung tentang pendidikan karakter di Seminari St. Yohanes Bekhmans Mataloko, peneliti melakukan analisis data menggunakan metode SWOT, *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan atau peluang), dan *Treath* (ancaman). Studi ini bertujuan untuk (1) Untuk menggali arti pendidikan karakter bagi perkembangan calon imam ke depan. (2) Untuk meninjau kembali sejauh mana pendidikan karakter dan pendidikan nilai berjalan sesuai dengan kaidah pembinaan dalam dekret *Optatam Totius* sehingga bermanfaat bagi perkembangan para calon imam. (3) Untuk menemukan pentingnya pendidikan karakter dalam dekret *Optatam Totius* dalam pendampingan para calon imam dalam berbagai aspek.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan beberapa hal berikut 1. Pendidikan karakter dan pembinaan calon imam di seminari Mataloko harus dibentuk melalui beberapa aspek pembinaan yakni pembinaan kerohanian, intelektual, pembinaan manusiawi dan pembinaan pastoral. Hal-hal ini dirangkum sebagai pedoman dasar pembinnan dalam 5S. 2. Setiap kegiatan yang dilaksanakan kiranya dapat membantu para calon imam untuk mencapai kematangan dalam berbagai aspek pembinnan di seminari sehingga menghasilkan calon imam yang bertanggungjawab dan berkarakter. 3. Para calon imam harus mampu membina dirinya dan terbuka untuk dibina demi pembentukan dan pengembangan karakter para calon imam. 4. Proses pendidikan dan pembinaan para calon imam hendaknya berkembang secara seimbang dan menyeluruh. Sehingga para calon imam mampu meneladani Yesus Kristus sebagai guru, imam dan gembala yang baik.

**Kata kunci : *Optatam Totius*, pendidikan, pendidikan karakter, seminari, pembinaan calon imam, empat aspek, dan lima S (5S)**

## ABSTRACT

Yohanes Kristianto Rani Mbango 211061/21.07.54.0746.R. **Pendidikan Karakter Dalam Terang Dekrit *Optatam Totius*: Sebuah Model Pembinaan Calon Imam Di Sma Seminari Menengah Santo Yohanes Berkhmans Todabelu Mataloko.**

The basic assumptions of this study are *first*, character education goes according to the guidelines for fostering priests in the *Optatam Totius* decree. *Second*, character education and its aspects are very beneficial for prospective priests to develop their lives. *Third*, the prospective priests have lived up to the values well instilled by the seminary.

In this study, the authors used several data sources, namely primary data and secondary data. Primary data was obtained through field research, namely by gathering information from the supervisors in the dormitories and teachers as educators in schools. Apart from that, the researcher also explored important information from the prospective priests themselves as the subject of assistance. Meanwhile, secondary data was obtained through library research by reading various literature relevant to themes such as matters concerning education, character education, aspects in the formation of prospective priests, and guidelines for prospective priests based on the *Optatam Totius* decree. As a complementary source, researchers look for other reading materials such as scientific articles, and papers related to themes and information from internet.

After obtaining data and information through interviews and direct observation about character education at the Seminary of St. John Berchmans Mataloko, researchers conducted data analysis using the SWOT methods, Strength, Weakness, Opportunity, and Threat. This study aims to (1) To explore the meaning of character education for the development of prospective priest ahead. (2) To review the extent to which character and value of education are carried out by the principles of formation in the *Optatam Totius* decree so that they are beneficial for the development of prospective priests. (3) To discover the importance of character education in the *Optatam Totius* decree in assisting prospective priests in various aspects.

Based on the results of the research, the following conclusions can be drawn: 1. Character education and the formation of prospective priests at the Seminary Mataloko must be formed through several aspects of development, namely spiritual, intellectual, humane development, and pastoral development. These things are summarized as basic guidelines for coaching in 5S. 2. Every activities carried out can help prospective priests to reach maturity in various aspects of formation in the seminary to produce prospective priests who are responsible and have good character. 3. Prospective priests must be able to develop themselves and be open to being nurtured for the formation and development of the character of candidate priests. 4. The process of education and formation of prospective priests should develop in a balanced and comprehensive manner. So that prospective priests are able to imitate Jesus Christ as a good teacher, priest, and shepherd.

**Keywords: *Optatam Totius*, education, character education, seminary, training for prospective priests, four aspects, and five S (5S)**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 LATAR BELAKANG PENULISAN .....	1
1.2 PERUMUSAN MASALAH .....	13
1.3 TUJUAN PENULISAN .....	13
1.4 METODE PENULISAN .....	14
1.5 ASUMSI DASAR .....	16
1.6 LOKASI, SUBJEK DAN SASARAN PENELITIAN .....	19
1.7 MANFAAT PENULISAN .....	21
1.8 SISTEMATIKA PENULISAN .....	22

### **BAB II PROFIL SMA SEMINARI MENENGAH ST. YOHANES**

#### **BERKHMANS TODABELU – MATALOKO**

2.1 PEMAHAMAN UMUM TENTANG SEMINARI .....	25
2.1.1 Pengertian Seminari .....	25
2.1.2 Sejarah Umum Perkembangan Seminari .....	25
2.1.3 Jenis-Jenis Seminari .....	31
2.2 SEMINARI ST. YOHANES BERKHMANS TODABELU-MATALOKO ...	33
2.2.1 Sejarah Awal Mula Berdirinya .....	33
2.2.2 Perubahan Nama Seminari dan Maknanya .....	37
2.2.3 Luas dan Batasan Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko...	38
2.2.4 Gambaran Singkat, Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan Komitmen .....	41

2.2.5 Pola-pola pendidikan dan Pembinaan ( 5 S ) Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko .....	45
2.2.6 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	55
2.2.7 Jumlah Peserta Didik .....	60
2.2.8 Sarana, Prasarana di Asrama dan Sekolah .....	65
2.3 SARANA PENDUKUNG PEMBINAAN EMPAT ASPEK .....	66
2.3.1 Aturan Harian dan Kalenderium kegiatan .....	67
2.3.2 Pembinaan dalam kelompok-kelompok .....	69
2.4 PARA PEMBINA DI SEMINARI MENENGAH ST. YOHANES BERKHMANS TODABELU-MATALOKO .....	72
2.4.1 Uskup .....	72
2.4.2 Praeses .....	74
2.4.3 Wakil Praeses .....	74
2.4.4 Prefek .....	75
2.4.5 Pembina Kelas .....	75
2.4.6 Guru dan Pegawai .....	76
2.4.7 Suster, Karyawan/Karyawati .....	77
2.4.8 Umat Beriman .....	78
2.5 STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA DAN SEKOLAH .....	78
2.6 TANTANGAN DAN PELUANG .....	80
2.7 KESIMPULAN .....	82
<b>BAB III PEMBINAAN CALON IMAM DALAM DEKRIT <i>OPTATAM</i></b>	
<b><i>TOTIUS</i></b>	
3.1 LATAR BELAKANG TERBITNYA DEKRIT <i>OPTATAM TOTIUS</i> .....	85
3.2 KONSILI VATICAN II .....	88
3.2.1 Dekrit <i>Optatam Totius</i> .....	90
3.2.2 Dokumen <i>Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis</i> .....	90
3.2.3 Dekrit <i>Pastores Dabo Vobis</i> .....	92
3.2.4 Dokumen Pedoman Psikologi dalam Pembentukan dan Pembinaan Calon Imam .....	93
3.3 PEMBINAAN CALON IMAM MENURUT DEKRIT <i>OPTATAM TOTIUS</i>	95

3.3.1 Makna Pembinaan Calon Imam .....	95
3.3.2 Aspek-Aspek dalam Pembinaan Calon Imam .....	96
3.4 PENUTUP.....	111
3.5 KESIMPULAN .....	111

**BAB IV MENGAJI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEMINARI  
MENENGAH ST. YOHANES BERKMANS MATALOKO  
DALAM DEKRIT *OPTAM TOTIUS***

4.1 PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBINAAN CALON IMAM .....	114
4.2 PENDIDIKAN KARAKTER DI SEMINARI MENENGAH ST. YOHANES BERKHMANS TODABELU-MATALOKO .....	118
4.2.1 Pendasaran Pendidikan Karakter di Seminari .....	118
4.2.2 Tujuan Pendidikan Karakter di Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu Mataloko .....	121
4.2.3 Lingkungan Pendidikan Karakter di Seminari Menengah St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko .....	122
4.3 PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KONTEKS FORMASI DI SEMINARI MENENGAH ST. YOHANES BERKHMANS TODABELU MATALOKO .....	126
4.4.1 Pembinaan Kerohanian .....	127
4.4.2 Pembinaan Intelektual .....	136
4.4.3 Pembinaan Manusiawi .....	144
4.4.4 Pembinaan Pastoral .....	152
4.5 ANALISIS DATA DAN PENELITIAN .....	157
4.6 REFLEKSI TEOLOGIS .....	166
4.7 KESIMPULAN .....	172

**BAB V PENUTUP**

5.1 KESIMPULAN .....	174
5.2 REKOMENDASI .....	177
5.2.1 Bagi para pembina dan para guru di Seminari Menengah St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko .....	178

5.2.2 Bagi orangtua para calon imam di Seminari Menengah St. Yohanes	
Berkhmans Todabelu-Mataloko .....	180
5.2.3 Bagi pemimpin Gereja local .....	181
5.2.4 Bagi para calon imam di Seminari Menengah St. Yohanes	
Berkhmans Todabelu-Mataloko .....	182
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>184</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>190</b>